

## **PERAN PEMBELAJARAN FIQH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 INDRAGIRI HILIR**

Zaitun Abidin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau, Indonesia

e-mail : [zaitunabidini201714@gmail.com](mailto:zaitunabidini201714@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Fiqh education plays a significant role in Islamic education, not only as a means to understand religious laws but also as a tool to shape students' character. In Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir, fiqh education is considered one of the subjects with great potential in the formation of character values such as honesty, responsibility, and discipline. However, the effective implementation of fiqh education in shaping students' character still needs further exploration. This study aims to analyze the role of fiqh education in the formation of students' character at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir and to identify the factors that support and hinder the implementation of fiqh education in the character-building process. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with fiqh teachers and several students, classroom observations, and documentary studies related to the curriculum and learning activities at the madrasah. The collected data were analyzed using thematic analysis techniques to gain a deep understanding of the role of fiqh education in shaping students' character. The results showed that fiqh education at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir plays a significant role in shaping students' character. Character traits such as honesty, discipline, and responsibility develop through the applied learning approach. The use of lecture, discussion, and interactive simulation methods allows students to understand and internalize the values of fiqh in their daily lives. Fiqh education at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir plays a crucial role in the formation of students' character. Strengthening more varied teaching methods and paying attention to supporting factors in learning can improve the outcomes of character development.*

*Keywords: fiqh education, character formation, Islamic education.*

### **ABSTRAK**

Pembelajaran fiqh memiliki peran penting dalam pendidikan Islam, tidak hanya sebagai sarana untuk memahami hukum-hukum agama, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter siswa. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir,

pembelajaran fiqh dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam pembentukan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Namun, implementasi yang efektif terhadap pembelajaran fiqh dalam membentuk karakter siswa masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran fiqh dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran fiqh dalam proses pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru fiqh dan beberapa siswa, observasi kelas fiqh, serta studi dokumentasi terkait kurikulum dan aktivitas pembelajaran di madrasah. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran pembelajaran fiqh dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir berperan signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Karakter-karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab berkembang melalui pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Penggunaan metode ceramah, diskusi, dan simulasi yang interaktif memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai fiqh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Penguatan metode pembelajaran yang lebih variatif dan pemberian perhatian terhadap faktor pendukung pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembentukan karakter siswa.

**Kata Kunci:** pembelajaran Fiqh, pembentukan karakter, pendidikan Islam.

## **A. Pendahuluan**

Pembelajaran fiqh dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai sarana untuk memahami hukum-hukum agama, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter siswa. (Ningsih, 2019) Fiqh, sebagai salah satu cabang ilmu dalam agama Islam, mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika yang dapat membentuk akhlak dan perilaku baik pada siswa. (Nurhayati, 2023) Dalam konteks pendidikan di Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir, pembelajaran fiqh dianggap memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam membentuk nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa empati. (Mahtumah, 2023)

Sebagaimana diatur dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia, pembelajaran fiqh mengajarkan tentang kewajiban dan larangan dalam kehidupan sehari-hari yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadis, yang mencakup berbagai

aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan pribadi. (Nurhayati & Rosadi, 2022) Melalui pembelajaran fiqh, siswa diharapkan dapat memahami hak dan kewajibannya sebagai umat Muslim dalam masyarakat, serta mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan mereka.

Namun, meskipun tujuan utama dari pembelajaran fiqh adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik, pelaksanaannya dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir seringkali tidak terlepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan pembelajaran fiqh dengan pembentukan karakter yang berkelanjutan dalam kehidupan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran fiqh dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir. Hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana pembelajaran fiqh yang diterapkan di madrasah ini berkontribusi dalam mengembangkan karakter siswa, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran fiqh dalam proses pembentukan karakter tersebut.

Seiring dengan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan di Indonesia, peran pembelajaran fiqh perlu diteliti lebih lanjut agar dapat memberikan kontribusi optimal dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan karakter siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh dapat meningkatkan kesadaran moral siswa dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Misalnya, penelitian oleh Muhammad (2019) yang meneliti penerapan pendidikan fiqh di madrasah menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh berperan dalam membentuk kepribadian siswa yang lebih baik.

Selain itu, riset oleh Siregar menyatakan bahwa pendidikan agama, termasuk fiqh, mampu menanamkan nilai-nilai sosial dan moral yang penting bagi perkembangan karakter siswa di madrasah. (Siregar, 2024) Penelitian ini akan memperluas pemahaman tentang hal tersebut dengan fokus pada konteks Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir.

Penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan yang signifikan dalam mengkaji peran pembelajaran fiqh dalam pembentukan karakter siswa, khususnya di konteks Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang telah mengintegrasikan teori pendidikan karakter dengan pembelajaran fiqh dalam setting madrasah di daerah pesisir yang mungkin menghadapi tantangan dan konteks sosial yang berbeda dengan daerah perkotaan.

Banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji pembelajaran fiqh dalam konteks umum di madrasah, namun sedikit yang fokus pada aspek pembentukan karakter dalam konteks geografis dan sosial yang spesifik seperti yang ada di Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir.

Salah satu keunikan penelitian ini adalah fokusnya pada implementasi metode pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah yang menggabungkan pendekatan tradisional dengan metode interaktif yang berusaha untuk mengembangkan karakter melalui praktik sehari-hari siswa, seperti kegiatan sosial dan diskusi berbasis nilai fiqih. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada pemahaman fiqih sebagai ilmu pengetahuan, tanpa memperhatikan keterkaitannya dengan pengembangan karakter secara langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. (Muhammad, Sulaiman, & Jabaliah, 2019)

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menilai dampak langsung dari pembelajaran fiqih terhadap nilai-nilai karakter siswa seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran dalam konteks madrasah yang lebih lokal. Keunikan lain dari penelitian ini adalah penekanan pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir, yang memberikan wawasan yang lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi oleh pendidik di daerah dengan keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang berbeda dari daerah perkotaan. Ini memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai bagaimana fiqih dapat dijadikan alat untuk membentuk karakter siswa dalam kondisi yang lebih menantang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. (Nurhayati, 2024) Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai peran pembelajaran fiqih dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena yang terjadi secara holistik dalam konteks yang lebih alami dan memahami makna di balik pengalaman siswa dan guru dalam proses pembelajaran. (Creswell, 2015)

Metode studi kasus dipilih untuk mengkaji secara rinci fenomena spesifik yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir, dengan fokus pada implementasi pembelajaran fiqih dan dampaknya terhadap karakter siswa. Langkah-langkah dalam Pengumpulan Data: 1) Wawancara Mendalam. Wawancara dilakukan dengan guru fiqih dan beberapa siswa yang terlibat dalam pembelajaran fiqih. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran fiqih, bagaimana mereka melihat hubungan antara fiqih dan karakter, serta tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran fiqih. (Sugiyono, 2015)

2) Observasi Kelas. Observasi kelas dilakukan untuk melihat secara

langsung bagaimana pembelajaran fiqh diterapkan dan bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam konteks tersebut. Observasi ini juga bertujuan untuk menilai bagaimana pembelajaran fiqh dapat membentuk karakter siswa, terutama dalam hal penerapan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3) Studi Dokumentasi. Dokumentasi terkait dengan kurikulum fiqh yang diterapkan di madrasah, silabus pembelajaran, serta materi yang digunakan oleh guru fiqh akan dikumpulkan. Hal ini akan memberikan gambaran lebih lengkap mengenai struktur dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir.

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini melibatkan pengkodean data dan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang diperoleh. Tema-tema ini akan dikaitkan dengan teori pendidikan karakter dan fiqh untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara pembelajaran fiqh dan pembentukan karakter siswa. (Arikunto, 2015)

Untuk memastikan keandalan dan validitas hasil penelitian, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Proses ini memastikan bahwa data yang diperoleh

mencerminkan fenomena yang sebenarnya dan dapat diandalkan. (Moleong, 2018)

### **C. Hasil Penelitian dan**

#### **Peran Pembelajaran Fiqh dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir**

Pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru fiqh dan siswa di madrasah tersebut, terdapat beberapa aspek karakter yang secara signifikan dibentuk melalui pembelajaran fiqh, serta praktik nyata yang mendukung pengembangan karakter siswa.

Aspek Karakter yang Dibentuk Melalui Pembelajaran Fiqh yaitu : (1) Kejujuran: Pembelajaran fiqh mengajarkan siswa untuk mematuhi hukum-hukum agama yang mengatur segala aspek kehidupan, termasuk perilaku yang berhubungan dengan kejujuran. (Rizkyani, Hermawan, & Farida, 2023)

Hasil wawancara dengan guru fiqh menunjukkan bahwa siswa diajarkan untuk jujur dalam segala hal, mulai dari berbicara hingga bertindak. Seorang guru fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir menyatakan, "Fiqh mengajarkan siswa untuk tidak hanya memahami hukum, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kejujuran dalam

transaksi dan interaksi sosial.”

(2) Disiplin: Selain kejujuran, pembelajaran fiqih di madrasah ini juga menekankan pentingnya disiplin, terutama terkait dengan kewajiban agama seperti shalat, puasa, dan zakat. Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir sudah terbiasa untuk shalat tepat waktu dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, yang merupakan implementasi dari nilai disiplin yang diajarkan melalui fiqih. Salah seorang siswa, ketika diwawancarai, menyatakan, “Setelah belajar fiqih, saya jadi lebih disiplin waktu, terutama saat shalat dan tugas madrasah.”

(3) Rasa Tanggung Jawab: Pembelajaran fiqih juga membentuk rasa tanggung jawab pada siswa, baik terhadap diri mereka sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Melalui ajaran-ajaran fiqih tentang hak dan kewajiban, siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir diajarkan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Wawancara dengan guru fiqih mengungkapkan, “Melalui pembelajaran fiqih, siswa diajarkan tentang tanggung jawab mereka sebagai umat Muslim, seperti menunaikan zakat dan menjaga kebersihan.” Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial, seperti membantu sesama di lingkungan madrasah.

(4) Empati dan Kepedulian Sosial: Pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir juga memupuk rasa empati dan kepedulian sosial siswa. Melalui ajaran fiqih yang menekankan kewajiban untuk memberikan zakat dan sedekah kepada yang membutuhkan, siswa diajarkan untuk peduli terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa terdorong untuk lebih peduli terhadap teman-teman mereka yang kurang mampu. “Fiqih mengajarkan saya untuk selalu membantu teman yang membutuhkan,” kata salah satu siswa.

Salah satu praktik nyata yang terlihat adalah pengamalan ibadah yang diajarkan dalam pembelajaran fiqih, seperti shalat berjamaah, puasa, dan zakat. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir, setiap siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat disiplin dalam melaksanakan ibadah, yang mencerminkan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Guru fiqih menjelaskan, “Kami memberikan contoh dan membimbing siswa agar bisa menjalankan ibadah dengan baik. Hal ini tidak hanya membentuk ibadah yang sah, tetapi juga karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.”

Pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir juga

melibatkan simulasi dan role play yang memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai fiqh dalam konteks kehidupan nyata. Misalnya, melalui simulasi jual beli yang sesuai dengan prinsip-prinsip fiqh, siswa diajarkan untuk bertransaksi dengan jujur dan adil.

Praktik ini membantu siswa untuk merasakan langsung penerapan nilai-nilai fiqh dalam kehidupan mereka. Wawancara dengan guru fiqh mengungkapkan, "Metode role play seperti ini sangat efektif karena siswa bisa merasakan langsung bagaimana prinsip fiqh diterapkan dalam kehidupan mereka."

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir juga mengintegrasikan kegiatan sosial sebagai bagian dari pembelajaran fiqh. Siswa dilibatkan dalam kegiatan seperti mengumpulkan zakat fitrah atau memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Hal ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang kewajiban fiqh, tetapi juga membentuk rasa empati dan kepedulian sosial. Seorang siswa menjelaskan, "Kami rutin mengikuti kegiatan sosial seperti memberikan zakat, dan itu membuat saya merasa lebih peduli kepada sesama."

Pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir juga melibatkan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru fiqh di madrasah ini berusaha untuk menjadikan ajaran fiqh sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari, seperti mengucapkan salam, menjaga kebersihan, dan berlaku sopan santun.

Hal ini tercermin dalam kebiasaan siswa yang terlihat sangat menjaga kebersihan lingkungan dan saling menghormati sesama. "Kami selalu dibiasakan untuk menjaga kebersihan dan bersikap sopan," kata salah satu siswa.

### **Pendekatan dan Strategi yang Digunakan dalam Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir**

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran aktif, yang bertujuan untuk mengajak siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga peserta aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fiqh, pendekatan ini melibatkan berbagai metode yang mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung.

Misalnya, dalam pembelajaran fiqh tentang zakat, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan pengumpulan zakat yang dilaksanakan di lingkungan madrasah. Guru fiqh menyatakan, "Kami menggunakan pendekatan kontekstual dengan menghubungkan materi fiqh dengan kehidupan nyata siswa, seperti zakat yang langsung mereka praktikkan."

Selain pendekatan kontekstual, pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir juga mengutamakan metode diskusi dan tanya jawab. Metode ini

memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan menggali lebih dalam tentang materi yang diajarkan. Diskusi dalam kelompok kecil memberi kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar pikiran dan memahami konsep fiqh dari perspektif yang berbeda.

Hasil wawancara dengan salah seorang siswa menunjukkan bahwa diskusi tersebut sangat membantu mereka dalam memahami nilai-nilai fiqh yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. "Kami lebih mudah memahami fiqh jika bisa berdiskusi dan bertanya langsung kepada guru atau teman-teman," ungkapnya.

Pengaruh dari pendekatan dan strategi pengajaran fiqh yang diterapkan di madrasah ini sangat signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran fiqh melalui metode diskusi, role play, dan kegiatan sosial menjadi lebih empatik, disiplin, dan bertanggung jawab. Pembelajaran fiqh yang mengaitkan teori dengan praktik nyata, seperti pengelolaan zakat dan shalat berjamaah, turut membentuk siswa yang lebih disiplin dalam menjalankan kewajiban agama dan tanggung jawab sosial mereka.

Guru fiqh mengungkapkan, "Setiap kegiatan yang mereka lakukan langsung terkait dengan materi fiqh, misalnya shalat berjamaah atau kegiatan sosial lainnya, membantu mereka untuk menerapkan nilai fiqh dalam kehidupan sehari-hari."

Metode ini tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan fiqh, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sejalan dengan ajaran Islam. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab pada siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang menghubungkan fiqh dengan pengalaman langsung lebih mampu menunjukkan sikap tanggung jawab dalam tugas sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru fiqh menambahkan, "Karakter siswa sangat terbantu dengan kegiatan yang berbasis pada nilai-nilai fiqh. Mereka tidak hanya tahu, tetapi juga merasakan dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka."

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter melalui Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir**

Pembentukan karakter melalui pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung utama adalah peran guru fiqh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru fiqh, mereka berperan penting dalam mentransfer nilai-nilai fiqh yang mendalam kepada siswa. Guru-guru tersebut tidak hanya mengajar fiqh dalam konteks hukum agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan



tanggung jawab dalam setiap pelajaran.

Seorang guru fiqih mengatakan, “Kami selalu menekankan kepada siswa bahwa fiqih bukan hanya tentang aturan agama, tetapi juga tentang bagaimana mereka dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia di masyarakat.” Lingkungan madrasah juga merupakan faktor pendukung yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran fiqih. Hasil observasi menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir memiliki lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islam, dengan kegiatan keagamaan yang rutin, seperti shalat berjamaah dan peringatan hari besar Islam.

Aktivitas-aktivitas tersebut berfungsi untuk memperkuat pembentukan karakter siswa, yang tidak hanya dipengaruhi oleh teori fiqih di dalam kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik berkat lingkungan madrasah yang selalu menanamkan nilai-nilai kebaikan. (Budiman, 2013) Salah seorang siswa menyatakan, “Di madrasah, kami terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang membantu kami lebih disiplin dan peduli terhadap sesama.”

Namun, meskipun ada faktor pendukung yang kuat, terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa melalui fiqih. Salah

satu kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya, terutama fasilitas pendukung pembelajaran yang memadai.

Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan modern karena terbatasnya anggaran dan fasilitas di madrasah. “Kami ingin menggunakan lebih banyak media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, tetapi fasilitas kami terbatas,” ungkap seorang guru fiqih. Keterbatasan ini membuat metode pembelajaran lebih banyak berfokus pada ceramah dan diskusi tanpa melibatkan teknologi atau metode yang lebih variatif.

Selain itu, ada juga kendala dalam pembelajaran fiqih yang berkaitan dengan waktu. Dalam wawancara, beberapa guru mengungkapkan bahwa materi fiqih yang luas kadang membuat waktu pembelajaran menjadi terbatas, sehingga tidak semua aspek pembentukan karakter dapat diajarkan dengan maksimal.

Seorang guru fiqih menjelaskan, “Waktu yang terbatas membuat kami sulit untuk mengembangkan setiap nilai fiqih dalam praktik langsung, apalagi jika dibandingkan dengan materi pelajaran lain yang lebih mendesak.” Hal ini mempengaruhi kedalaman pengajaran nilai karakter dalam fiqih, yang pada akhirnya mengurangi dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

<b>Dampak terhadap</b>	<b>Pembelajaran Karakter</b>	<b>Fiqih Siswa di</b>
------------------------	------------------------------	-----------------------

### **Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir**

Pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan hasil observasi, dampak jangka pendek yang paling terlihat adalah perubahan dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa.

Siswa yang sebelumnya kurang disiplin dalam menjalankan kewajiban agama, seperti shalat berjamaah, mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan. Salah satu guru fiqh menyatakan, "Setelah mereka mempelajari fiqh tentang shalat dan kewajiban agama, mereka menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu." Dampak ini mengindikasikan bahwa fiqh berperan penting dalam memperbaiki perilaku siswa dalam waktu yang relatif singkat.

Selain itu, dampak jangka pendek lainnya adalah peningkatan kejujuran dan rasa tanggung jawab siswa, terutama dalam kegiatan sosial dan tugas sekolah. Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka setelah mempelajari fiqh.

Salah seorang siswa berkata, "Fiqh mengajarkan saya untuk jujur dalam segala hal, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari." Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh tidak hanya membentuk pemahaman agama,

tetapi juga membantu membentuk karakter positif yang langsung terlihat dalam perilaku siswa sehari-hari.

Dampak jangka panjang dari pembelajaran fiqh terhadap karakter siswa terlihat dalam pembentukan pribadi yang lebih matang dan bertanggung jawab. Pembelajaran fiqh yang berfokus pada penguatan nilai-nilai agama, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran, membantu siswa untuk meminternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka setelah lulus dari madrasah.

Guru fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir mengungkapkan, "Siswa yang belajar fiqh dengan baik cenderung membawa nilai-nilai ini ke dalam kehidupan mereka di luar madrasah, seperti dalam interaksi sosial dan dunia kerja." Ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh memberikan dampak yang lebih mendalam dalam pembentukan karakter yang akan terus terbawa dalam jangka panjang.

Dampak jangka panjang lainnya adalah peningkatan kesadaran sosial dan spiritual yang lebih kuat. Pembelajaran fiqh yang menekankan pentingnya zakat, infak, dan membantu sesama membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap kondisi sosial sekitar. Seorang siswa menyatakan, "Setelah belajar fiqh, saya merasa lebih peduli terhadap orang lain, terutama yang membutuhkan."

Hal ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran, pembelajaran fiqh juga membentuk karakter siswa yang lebih

empatik dan peduli terhadap masyarakat. Pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir tidak hanya menghasilkan siswa yang taat beragama, tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat.

#### **D. Kesimpulan**

Pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran fiqh, siswa tidak hanya diajarkan tentang hukum agama, tetapi juga diberi pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika Islam yang membentuk karakter mereka. Aspek-aspek karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati dapat terlihat dalam perilaku siswa yang lebih baik setelah mengikuti pembelajaran fiqh, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam jangka pendek, pembelajaran fiqh memberikan dampak langsung terhadap perubahan sikap siswa, seperti peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama dan kejujuran dalam berinteraksi sosial. Sementara itu, dampak jangka panjangnya terlihat dalam pembentukan pribadi yang lebih matang, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Selain itu, faktor pendukung seperti peran guru, lingkungan madrasah yang mendukung nilai-nilai Islam, dan kurikulum yang relevan memainkan peran krusial dalam

proses pembentukan karakter siswa.

Namun, terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan waktu yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran fiqh dalam pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, praktik nyata dalam pembelajaran fiqh yang mengaitkan teori dengan pengalaman langsung, seperti kegiatan sosial dan pengelolaan zakat, terbukti sangat efektif dalam memperkuat karakter siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Indragiri Hilir tidak hanya berfokus pada pemahaman hukum agama, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa yang baik, yang akan terus terbawa dalam kehidupan mereka di luar madrasah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2015). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, A. (2013). Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Efisiensi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 59–82.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th ed.). London: SAGE Publications Ltd.
- Mahtumah, M. (2023). Peran Guru sebagai Teladan (Modeling the Way) dalam Pembentukan

- Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 1(5), 17–29.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, M., Sulaiman, S., & Jabaliah, J. (2019). Antisipatif Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Karakter Di Kalangan Siswa Madrasah Aliyah Di Provinsi Aceh. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(1), 126–140.
- Ningsih, T. (2019). Peran pendidikan islam dalam membentuk karakter siswa di era revolusi industri 4.0 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231.
- Nurhayati. (2023). DETERMINASI KINERJA GURU : PENGEMBANGAN KURIKULUM, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 165–170.
- Nurhayati, N. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Guru di Sekolah Dasar Islam terpadu Kepulauan riau. *Jurnal Literasiologi*, 11(1).
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). *DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN , DAN TENAGA PENDIDIKAN ( LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM )*. 3(1), 451–464.
- Rizkyani, A., Hermawan, I., & Farida, N. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Membentuk Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 247–256.
- Siregar, Z. A. B. (2024). Implikasi Metode Mentoring Halaqah dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah. *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 39–54.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. 22). Bandung: Alfabeta.